



---

## PENINGKATAN MINAT BACA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN BUKU CERITA BERGAMBAR PADA SISWA KELAS III SD GMT AIRNONA 2

Yulen Oktoliana Ndun<sup>1</sup>, Alex Djawa<sup>2</sup>, Martha Kristin Kota<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP – Undana

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP – Undana

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP – Undana

E-mail: [ndunyulen11@gmail.com](mailto:ndunyulen11@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 24-10-2024

Revised :17-11-2024

Accepted:22-11-2024

### Keywords:

Reading Interest,  
Picture Storybooks

**Abstract:** Thesis by Yulen Oktoliana Ndun, NIM 2001140183 with the title *Improving Reading Interest through Picture Storybooks as a Learning Medium in Class III Students of SD GMT Airmona 2. Elementary School Teacher Education Study Program. The purpose of this study is to improve students' reading interest through the use of picture storybooks as a learning medium in Class III students of SD GMT Airmona 2. This research employs a classroom action research method consisting of four stages: planning, implementation, observation, testing, and reflection. The subjects of this research are 25 Class III students, comprising 15 male students and 10 female students. The data collected were processed and analyzed using descriptive qualitative and quantitative analysis techniques. The results showed that in the first cycle, 5 students (29%) achieved the learning target, while 20 students (80%) did not. In the second cycle, there was significant improvement, with 24 students (96%) meeting the learning target and only 1 student (4%) not achieving it.*

---

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar, terbimbing, yang bisa dilakukan di sekolah dan luar sekolah yang bertujuan agar manusia dapat mengembangkan potensi dalam diri. Pembelajaran membaca sangat penting karena kemampuan membaca merupakan kebutuhan setiap orang (Kurniawati & Koeswanti, 2020:123-124).

Melalui membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas peserta didik. Kemampuan membaca selalu ada di setiap tema pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya kemampuan membaca di sekolah dasar, karena kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan untuk berbahasa.

Kemampuan dasar yang paling utama dan harus dikuasai dalam semua mata pelajaran yaitu kemampuan membaca. Karena membaca merupakan salah satu aspek aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa di semua jenjang pendidikan. Melalui hal ini diharapkan siswa dapat memperoleh informasi sesuai dengan kemampuan membaca yang tinggi. Tingginya minat baca seseorang dapat dilihat dari cara orang tersebut memanfaatkan waktunya untuk membaca dengan dorongan dari dirinya sendiri dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Menurut Liliawati (Andika, 2018) menyatakan bahwa minat “membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri”. Kebiasaan rajin membaca buku yang dilakukan oleh siswa sangat ditentukan oleh minat siswa itu sendiri.

Dengan demikian terlihat bahwa minat menjadi motivator untuk melakukan suatu kegiatan seperti membaca. Tingginya minat membaca Para siswa di sekolah bisa menjadi indikasi tingkat pemahaman dan penguasaan pelajaran yang mereka dapatkan sehingga tujuan pembelajaran yang seharusnya tercapai dan dikuasai siswa banyak yang tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan pada indikator pembelajaran.

Pada semua mata pelajaran siswa selalu dituntut untuk menguasai baik teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari selalu diawali dengan ketrampilan membaca. Kemampuan membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor- faktor yang ada dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat, motivasi, dan kumpulan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca), sedangkan faktor dari luar diri pembaca salah satunya adalah faktor kesiapan guru dalam pembelajaran ( Zuchdi (2007:23-24).

Karena apabila seseorang membaca tanpa mempunyai keinginan dan kemauan membaca yang tinggi maka orang tersebut tidak akan membaca dengan serius namun jika orang tersebut membaca atas kemauannya sendiri dan tidak ada paksaan dari pihak lain maka orang tersebut akan membaca dengan sepenuh hati. Minat dan kemauan untuk membaca adalah sumber motivasi yang sangat penting yang harus dimiliki serta kuat bagi seseorang sehingga dapat menganalisis dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya

Namun pada kenyataannya berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dikelas III SD GMT AIRNONA 2, diketahui bahwa disekolah tersebut minat membaca siswa masih rendah. Penyebab rendahnya minat membaca adalah dalam proses pembelajaran dikelas siswa tidak memiliki kegembiraan membaca, siswa kurang membiasakan diri dalam membaca, siswa jarang meluangkan waktu untuk berkunjung ke perpustakaan, kurangnya penggunaan media pembelajaran oleh guru, siswa kurang ikut sertakan dalam pengelolaan informasi, sehingga siswa tidak aktif dalam mengikuti kegiatan proses belajar dan untuk itu motivasi belajarsiswa menjadi rendah, di tandai dengan banyaknya siswa yang bermain sendiri dan bercanda gurau saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut membuat siswa kurang motivasi dan minat baca siswa rendah. Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu memilih media yang cocok untuk

meningkatkan minat baca siswa. Media pembelajaran yang digunakan harus dapat meningkatkan minat baca siswa.

Mengatasi permasalahan di atas, hal yang harus diperhatikan yaitu peran guru dalam upaya meningkatkan media pembelajaran yang mempengaruhi motivasi belajar dan semangat belajar maka itu peneliti merancang upaya untuk meningkatkan minat baca siswa dengan menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar. Terutama yang mempunyai gambar-gambar besar dan berwarna, serta bertuliskan judul dengan huruf yang besar yang mudah dipahami oleh siswa. Yang didukung dengan letak buku yang didekatkan siswa, sehingga setiap saat banyak buku yang mudah dijangkau siswa. Cara ini dapat merangsang tumbuhnya minat baca pada siswa, yang dimulainya mengambil, melihat, dan membaca.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu diadakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya peningkatan minat baca siswa dengan menerapkan media pembelajaran buku cerita bergambar. Alasan memilih buku cerita bergambar sebagai media dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan tumbuhnya minat baca siswa, diantaranya, buku merupakan jendela dunia, pengetahuan, buku merupakan sumber ide, keberadaan buku bergambar mendorong siswa untuk belajar membaca sendiri begitu kegiatan bercerita selesai, membaca cerita dengan menggunakan buku cerita bergambar sangat efektif untuk meningkatkan minat baca siswa, siswa lebih mudah memahami isi buku bacaan, buku cerita bergambar lebih bersifat menghibur bagi siswa, dapat membantu siswa meningkatkan imajinasi daya kreativitasnya. Media pembelajaran buku cerita bergambar dapat dijadikan salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan rendahnya minat baca siswa kelas III SD GMT AIRNONA 2, oleh karena itu peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang Peningkatan Minat Baca melalui Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar pada Siswa Kelas III SD GMT AIRNONA 2.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan guru. Menurut Suyanto (Laksono, K 2018:4), PTK adalah jenis penelitian yang berkaitan dengan melakukan tindakan dengan melakukan dan atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Penelitian ini dilaksanakan di SD GMT Airnona 2 Jl. Kancil No 12, Airnona, Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar sebagai media pembelajaran interaktif terhadap peningkatan belajar siswa. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas III yang terdiri dari 25 orang. Di bawah ini akan diuraikan mengenai lokasi penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data hasil observasi dan analisis tes hasil belajar peserta didik yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik pada materi tentang bagaimana kita hidup dan bertumbuh. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tentang bagaimana kita hidup dan

bertumbuh. Peserta didik dikatakan berhasil jika minimal 80% peserta didik mencapai nilai sesuai dengan KTTP yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70 maka pelaksanaan siklusnya dihentikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar. berikut ini hasil belajar siswa kelas III SD GMT Airnona 2. Hasil penelitian pada tiap-tiap siklus di deskripsikan sebagai berikut:

### 1. Pra Siklus

Sebelum pelaksanaan siklus I menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar peneliti memberikan tes kemampuan awal pada siswa, untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar peneliti memperoleh data nilai awal pembelajaran pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1 Hasil Tes Belajar Pra Siklus**

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	$\geq 80-100$	-	-
2	70-79	4	16%
3	60-69	13	52%
4	50-59	6	24%
5	$\leq 49$	2	8%
	Jumlah Siswa	25	100%
	Jumlah Siswa yang tuntas	4	16%
	Jumlah Siswa yang tidak tuntas	21	84%

*Sumber data: Hasil olahan peneliti pra siklus 2024*

Berdasarkan tabel 1 tampak bahwa tingkat ketuntasan belajar sebelum diadakan Tindakan masih sangat rendah. Persentase ketuntasan siswa 16% atau 4 siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Persentase ketidak tuntas siswa 84% atau 24 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil presentase belajar peserta didik masih tergolong rendah pada pra siklus.

### 2. Siklus 1

**Tabel 2 Observasi Guru Siklus I Oleh Observer 1 dan II**

No	Kriteria	Observer		Persentase
		I	II	
1	Sangat baik ( $\geq 80-100\%$ )	5	3	13,33%
2	Baik (70-79%)	9	9	30%

3	Cukup ( 60%-69%)	1	-	1,66%
4	Kurang (50%-59%)	-	3	5%
5	Kurang sekali ( $\leq 49$ )	-	-	-
Jumlah		30		50%

*Sumber data 2024: olahan peneliti*

Berdasarkan tabel 2 hasil observasi keterampilan guru siklus I diatas, menunjukkan bahwa hasil observasi keterampilan guru dengan kriteria sangat baik frekuensinya 8 dan nilai persentasenya adalah 13,33% kemudian hasil observasi keterampilan guru dengan kriteria baik frekuensinya 18 dan nilai persentasenya adalah 30%, hasil observasi keterampilan guru dengan kriteria cukup frekuensinya 1 dan nilai persentasenya adalah 1,66%, keterampilan guru dengan kriteria kurang frekuensinya 3 Nilai persentasenya 5% dan hasil obsevasi kriteria kurang sekali frekuensinya 0. Dari observasi keterampilan guru diatas maka peneliti akan berusaha melanjutkan perbaikan pada siklus II.

**Tabel 3 Observasi Siswa Siklus I Oleh Observer I dan II**

No	Kriteria	Observer		Persentase
		I	II	
1	Sangat baik ( $\geq 80-100\%$ )	2	3	20%
2	Baik (70-79%)	3	2	20%
3	Cukup ( 60%-69%)	10	7	68%
4	Kurang (50%-59%)	9	10	76%
5	Kurang sekali ( $\leq 49$ )	1	3	16%
Jumlah		5 0		200%

*Sumber data : olahan data peneliti*

Berdasarkan tabel 3 hasil observasi aktivitas siswa siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang belum aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar diketahui dari siswa kelas III SD GMT AIRNONA 2 yang mencapai kategori sangat baik berjumlah 5 orang dengan angka persentase 20%, siswa yang mencapai kategori baik mencapai 5 orang dengan angka persentase 20%, siswa yang mencapai cukup berjumlah 17 orang dengan angka persentasenya 68%, siswa yang memperoleh kategori kurang berjumlah 19 orang dengan angka persentase 76% dan siswa yang menempati kategori kurang seklali berjumlah 4 orang dengan angka persentase 16%. Dari hasil observasi tersebut, diketahui masih banyak siswa yang tergolong dalam kategori cukup. Untuk itu, peneliti akan terus berupaya memperbaiki pembelajaran ini pada siklus II.

**Tabel 4 Hasil Evaluasi Siswa Kelas III SD GMT Airnona 2**

No	Kriteria	Frekuensi I	Persentase
1	Sangat baik ( $\geq 80-100\%$ )	5	20%
2	Baik (70-79%)	-	-
3	Cukup (60%-69%)	-	-
4	Kurang (50%-59%)	20	80%
5	Kurang sekali ( $\leq 49$ )	-	-
Jumlah		25	100%

*Sumber data: hasil evaluasi siswa kelas III sd gmit airnona 2*

Berdasarkan tabel 4 hasil tes evaluasi menunjukkan bahwa dari jumlah siswa kelas III SD GMT AIRNONA 2 sebanyak 25 orang, siswa yang menempati kategori sangat baik 5 orang dengan angka persentasenya 20%, siswa yang menempati kategori baik 0, siswa yang menempati kategori cukup 0 sedangkan yang menempati kategori kurang berjumlah 20 orang dengan angka persentasenya 80% dan siswa yang menempati kategori kurang sekali 0. Dari hasil evaluasi ini, dapat dikatakan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu memahami materi membaca nyaring untuk itu peneliti akan terus berupaya memperbaiki hasil belajar siswa pada siklus II.

### 3. Siklus 2

Observasi terhadap penggunaan media pembelajaran buku cerita bergambar telah dilanjutkan dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5 Observasi Guru Siklus II Oleh Observer I dan II**

No	Kriteria	Observer		Persentase
		I	II	
1	Sangat baik ( $\geq 80-100\%$ )	9	10	31,66%
2	Baik (70-79%)	6	5	18,33%
3	Cukup (60%-69%)	-	-	-
4	Kurang (50%-59%)	-	-	-
5	Kurang sekali ( $\leq 49$ )	-	-	-
Jumlah		30		50%

*Sumber data 2023 : olahan peneliti observasi guru*

Berdasarkan tabel 5 hasil observasi keterampilan siklus II diatas menunjukan bahwa hasil observasi kerampilan guru dengan kriteria sangat baik frekuensinya 19 dengan angka persentasenya 31,66%, hasil observasi keterampilan guru dengan kriteria baik frekuensinya 11 dan nilai persentasenya adalah 18,33%, hasil observasi keterampilan guru dengan kriteria cukup, kurang, kurang sekali frekuensinya 0. Dari hasil observasi keterampilan guru diatas dapat diketahui bahwa keterampilan guru dalam melaksanakan

pembelajaran di kelas sudah mengalami peningkatan maka peneliti akan terus mempertahankan keterampilan yang ada.

**Tabel 6 Observasi Siswa Siklus II Oleh Observer I dan Observasi II**

No	Kriteria	Observer		Persentase
		I	II	
1	Sangat baik ( $\geq 80-100\%$ )	12	22	136%
2	Baik (70-79%)	12	2	56%
3	Cukup (60%-69%)	1	1	8%
4	Kurang (50%-59%)	-	-	-
5	Kurang sekali ( $\leq 49$ )	-	-	-
□ Jumlah		50		200%

*Sumber data 2023 : olahan peneliti observasi siklus II*

Berdasarkan tabel 6 hasil observasi aktivitas siswa siklus II, diketahui dari jumlah kelas III SD GMT AIRNONA 2 sebanyak 25 orang yang mencapai kategori sangat baik berjumlah 34 orang dengan angka persentasenya 96%, siswa yang mencapai kategori baik berjumlah 14 orang dengan angka persentasenya 56%, siswa yang mencapai kategori cukup berjumlah 2 orang dengan angka persentasenya 8% dan siswa yang menempati kategori kurang berjumlah 0 dan siswa yang menempati kategori kurang sekali 0. Dari hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas III SD GMT AIRNONA 2 sudah mengalami peningkatan dalam pembelajaran maka peneliti akan berkolaborasi dengan guru agar siswa terus mempertahankan keaktifan dalam pembelajaran.

**Tabel 7 Hasil Evaluasi Siswa Siklus II**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik ( $\geq 80-100\%$ )	23	92%
2	Baik (70-79%)	1	4%
3	Cukup (60%-69%)	-	-
4	Kurang (50%-59%)	1	4%
5	Kurang sekali ( $\leq 49$ )	-	-
Jumlah		25	100%

*Sumber data 2023 : hasil evaluasi siswa siklus II*

Berdasarkan tabel 7 hasil tes evaluasi diatas, menunjukkan bahwa dari jumlah siswa kelas III SD GMT AIRNONA 2 sebanyak 25 orang siswa yang mencapai kategori sangat baik 23 orang dengan angka persentasenya 92%, siswa yang menempati kategori baik berjumlah 1 Orang dengan angka persentasenya 4%, siswa yang menempati kategori cukup berjumlah 0, siswa yang menempati kategori kurang berjumlah 1 orang dengan nilai

persentasenya 4% dan siswa yang menempati kategori kurang sekali 0. Dari hasil evaluasi siklus II ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas III SD GMT AIRNONA 2 sudah mengalami peningkatan. Maka peneliti akan terus berkolaborasi dengan guru agar mempertahankan keaktifan siswa di kelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang dilakukan di SD GMT AIRNONA 2 Kupang ini dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa tahap diantaranya adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi (Arikunto, 2015). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD GMT AIRNONA 2 yang berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik tes dan teknik observasi. Lembar tes yang digunakan berupa soal evaluasi yang dikerjakan oleh siswa untuk mengukur kemampuan siswa sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengukur aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Perolehan nilai observasi siswa pada siklus I oleh observer I dan observer II dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai diatas KKM 31,25% sedangkan perolehan nilai yang belum mencapai KKM adalah 68,25% di karenakan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan juga tidak aktif dalam pembelajaran, sedangkan yang memperoleh nilai mencapai KKM adalah sebanyak 5 orang siswa karena siswa aktif dalam mendengarkan penjelasan guru dan aktif dalam menyelesaikan masalah membaca nyaring dalam kehidupan sehari-hari. Jika dibandingkan dengan pelajaran yang sifatnya biasa rata-rata siswa masih sulit memahami dalam kehidupan sehari-hari. Masih banyak siswa yang dinyatakan belum bisa atau belum mencapai KKM yang telah ditentukan.

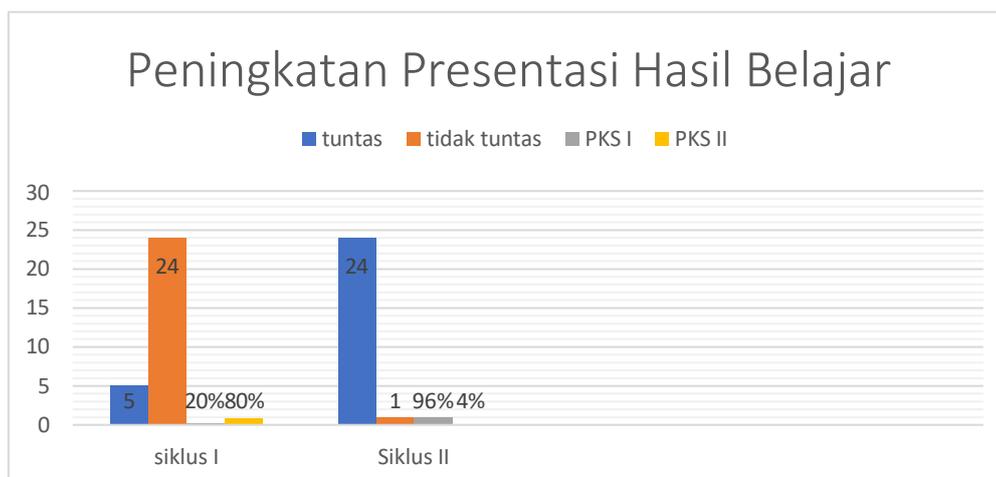
Hal ini disebabkan karena siswa tidak mampu memahami dengan baik sehingga peneliti harus memiliki media sebagai penunjang pada masalah yang dihadapi berikutnya dengan mengoptimalkan media pembelajaran yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I banyak siswa yang belum mengerti tentang penggunaan media pembelajaran dalam menunjang aktivitas pembelajaran. Siswa masih ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat dan masih malu bertanya kepada guru tentang hal yang belum dimengerti serta metode dan media pembelajaran yang digunakan kurang optimal. Dapat dilihat bahwa dari 25 siswa yang mengikuti pembelajaran 5 siswa yang nilai belajarnya mencapai KKM, sedangkan 20 lainnya nilai hasil belajarnya masih rendah atau belum tuntas. Fakta-fakta diatas menunjukkan bahwa jika siswa diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran secara biasa tanpa didukung dengan menggunakan metode dan media pembelajaran, tentang membaca nyaring kepada siswa kelas III SD GMT AIRNONA 2 dengan menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar maka berdampak baik bagi keaktifan siswa dalam belajar.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian untuk siklus I bahwa rata-rata siswa serius dalam proses pembelajaran pada menit-menit awal kegiatan pembelajaran saja selanjutnya konsentrasi mereka mulai teralihkan untuk ribut dan

melakukan aktivitas lain. Hasil belajar pada siklus II dapat dijelaskan bahwa dari jumlah siswa kelas III sebanyak 25 orang yang mengikuti pembelajaran hampir seluruhnya sudah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Hal ini dibuktikan dengan presentase yang diperoleh siswa setelah mengerjakan LKPD dan soal evaluasi dengan hasilnya sebagai berikut: jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan yaitu sebanyak 24 orang dari 25 siswa. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran siklus II telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan dan mencapai persentase ketuntasan minimal yaitu berada diatas 80% yaitu sebesar 96%.

Pada siklus I hasil belajar siswa masih rendah tapi pada siklus II terjadi peningkatan, hal ini terjadi karena pada siklus I siswa masih belum paham dengan menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar, siswa masih malu-malu dalam bertanya, siswa tidak aktif dalam kelompok sehingga dari 25 siswa 5 orang yang dikatakan tuntas atau mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus II ternyata mengalami peningkatan hal tersebut terjadi karena guru menggunakan instrumen sesuai dengan indikator minat baca berdasarkan tiga kriteria 1) frekuensi membaca dengan menanyakan seberapa sering siswa membaca, berapa banyak waktu yang dihabiskan, atau seberapa sering siswa menyelesaikan buku atau materi bacaan 2) koleksi buku guru mulai menanyakan apakah siswa memiliki koleksi buku bacaan pribadi dirumah, atau guru menanyakan seberapa sering siswa menambah koleksi buku bacaan dirumah, kemudian guru menanyakan dari mana biasanya siswa mendapatkan koleksi buku bacaan 3) jenis bacaan guru mulai menanyakan jenis buku apa yang sering dibaca oleh siswa, bahkan guru sering kali menanya kan topik apa yang paling diminati oleh siswa ketika memilih jenis buku bacaan, dan dari mana jenis bahan bacaan yang paling sering diminati oleh siswa baik dari *buku cetak*, *e-book*, *artikel online*, *blog* ataupun majala guru memberikan suatu trobosan yang baru, yang lebih menarik, dan tidak membosankan menambah soal evaluasi, siswa sudah mulai paham dengan menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar, siswa lebih aktif dalam kelompok, siswa mempunyai keberanian dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. peningkatan hasil belajar ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memilih model yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka perlu adanya penggunaan media pembelajaran yang sesuai salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar.

Berikut ini perbandingan hasil tes ketuntasan siswa pada siklus I dan II



Peningkatan persentase hasil belajar diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I kriteria tuntas 5 orang dengan angka persentasenya 20% dan yang menempati tidak tuntas sebanyak 20 orang dengan persentasenya 80%. Sedangkan pada siklus II yang menempati kriteria tuntas 24 orang dengan angka persentasenya 96% dan yang menempati kriteria tidak tuntas 1 orang dengan angka persentasenya 4%. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran secara signifikan dapat meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar, terutama karena daya tarik visual yang membantu pemahaman materi dan memotivasi siswa untuk lebih sering membaca hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I pertemuan I hasil observasi yaitu 64%, pada siklus I pertemuan II terdapat peningkatan sehingga mendapatkan hasil observasi yaitu 65,3%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan I mendapat hasil observasi yaitu 75,9%, pada siklus II pertemuan II terdapat peningkatan sehingga mendapatkan hasil observasi yaitu 84%. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata awal yaitu 64,34% setelah tindakan siklus I meningkat menjadi 68,36 %dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat yaitu 80,80%.

Berdasarkan hal tersebut maka keseluruhan upaya peningkatan yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa, penggunaan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Dapat Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III SD GMT AIRNONA 2.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti ketika peneliti melakukan observasi mengenai Peningkatan Minat Baca Pada Siswa Kelas III Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar di SD GMT AIRNONA 2 dapat diuraikan sebagai berikut. Pada pelaksanaan siklus 1 peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar dengan tahapan pelaksanaan siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Namun hasil dari siklus 1 belum menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dimana

terlihat dari jumlah siswa kelas III sebanyak 25 orang, ketuntasan dari hasil belajar siswa yang mana dari jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 orang dengan presentase 20% sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 orang dengan presentasenya 80%. Oleh karena itu peneliti melakukan refleksi kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I dan melakukan upaya perbaikan lanjut pada siklus II dengan kembali menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar dan langkah-langkah pelaksanaan siklus berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada pelaksanaan siklus II ini, hasil sudah menunjukkan adanya peningkatan belajar siswa yang dimana dari jumlah siswa kelas III sebanyak 25 orang, sebanyak 24 orang yang memiliki peningkatan belajarnya tuntas dengan presentase 96% sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 1 orang dengan presentase 4%. Hal tersebut dilihat dari tingkat keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan, kerja sama dalam kelompok, pengerjaan LKPD, membuat poster dan hasil kerja tes evaluasi. Dari peningkatan tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar mengalami keberhasilan karena adanya peningkatan yang baik.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Andiaka, Liliawati. 2018. Minat Baca di Kalangan Remaja: Faktor Pendorong dan Penghambat. Jakarta: Penerbit ABC.
- [2] Crow and Crow terjemahan Abd. Abror (2007). Psikolog Pendidikan. Yogyakarta:
- [3] Darlin, H., & Fitriani, E. (2020). Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Perspektif*, 3(4), 577. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v3i4.335>
- [4] Darmiyati Zuchdi, 2007. Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca. Yogyakarta: UNY press.
- [5] Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- [6] Hurlock, Elizabeth B. (2011). Psikologi Perkembangan Jilid 2 edisi 6. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [7] Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Didaktik Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 29. Lutfi Gilang.
- [8] Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Kudus, U. M. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 6(3). Sinar Baru Algesindo